

# LAPORAN PROGRAM PENERAPAN IPTEKS



**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA PEMBELAJARAN TARI  
UNTUK GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 12 SUNGAI LAREH  
KELURAHAN LUBUK MINTURUN KOTA PADANG**

**Oleh :**

**Dra.Desfiarni.M.Hum./19601226.198903.2001, Ketua  
Yuliasma, S.Pd., M.Pd,19620730.198603.2001. Anggota  
Yos Sudarman,S.Pd.,M.Pd/19740514 200501.1003. Anggota**

**Dibiayai DIPA UNP  
Nomor:SP.DIPA-023-04.2.415077/2014  
TAnggal :5 Desember 2013  
Universitas Negeri Padang**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2014**

DF

## LAPORAN PROGRAM PENERAPAN IPTEKS



**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA PEMBELAJARAN TARI  
UNTUK GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 12 SUNGAI LAREH  
KELURAHAN LUBUK MINTURUN KOTA PADANG**

**Oleh :**

**Dra.Desfiarni.M.Hum./19601226.198903.2001, Ketua  
Yuliasma, S.Pd., M.Pd,19620730.198603.2001. Anggota  
Yos Sudarman,S.Pd.,M.Pd/19740514 200501.1003. Anggota**

**Dibiayai DIPA UNP  
Nomor:SP DIPA-023-04.2.415077/2014  
TAnggal :5 Desember 2013  
Universitas Negeri Padang**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL  
PENERAPAN IPTEKS**

1. Judul : Strategi Pembelajaran Aktif Pada Pembelajaran Tari Untuk Guru SD Negeri 12 Sungai Lareh Lubuk Minturun
2. Bidang : Pembelajaran Seni tari
3. Ketua Pelaksana :
  - a. Nama lengkap : Dra.Desfiarni,M.Hum
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan  
NIP : 19601226.198903.2001,
  - c. Pangkat/ Golongan : Pembina/IVa
  - d. Jabatan : Lektor Kepala
  - e. Fakultas/Jurusan : Pendidikan Sendratasik FBS UNP
  - f. Jumlah Tim : 3 ( tiga) Orang
4. Lokasi : a.Kelurahan Lubuk Minturun  
; b.Kecamatan Koto Tengah  
: c. Kota Padang
5. Bila Program ini merupakan kerjasama kelembagaan :
  - a. Nama Instansi : Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Lareh
  - b. Alamat Instansi
6. Waktu Program : 6 Bulan
7. Belanja : Rp. 10.000.000,.(Sepuluh Juta Rupiah)



Padang 10 November 2014

Ketua Tim

Dra.Desfiarni,M.Hum

NIP: 19601226.198903.2001,

Menyetujui:  
Ketua LPM UNP Padang

Drs.Zulpendi, M.Kes  
NIP: 19590602.198503.1003

## RINGKASAN

Kemampuan guru sangat diperlukan dalam mengoptimalkan pembelajaran tari di sekolah Dasar, agar dapat menggugah pikiran, perasaan dan keterampilan siswa.terutama bagi siswa pemula/ kelas rendah. Kesalahan dalam pengelolaan keterampilan gerak akan berdampak terhadap perkembangan keterampilan mental, sosial dan fisik siswa. Untuk itu persoalan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran tari harus segera dicarikan solusinya yaitu; diantaranya bagaimana menumbuhkan keinginan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari di Sekolah Dasar. Tujuan kegiatan ini adalah agar guru mampu Memilih materi pembelajaran tari tari di kelas sebagai bahan untuk meningkatkan apresiasi dan gerak ekspresif siswa sehingga mampu Menyusun tari yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa.

Pelatihan ini menggunakan strategi pembelajaran aktif. Strategi Pembelajaran Aktif de memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara penyaji dengan guru dan antara guru sesama guru. Interaksi yang terjalin dengan baik akan membantu guru dalam membangun sendiri kemampuan gerak yang dimiliki. Membantu dalam memilih berbagai penemuan gerak yang muncul dari tubuhnya. Menjadi gerak kreatif.

Kegiatan pengabdian di SD Negeri 12 Sungai Lareh Lubuk Minturun Kecamatan koto Tangah Kota Padang yang dilaksanakan selama dua minggu dengan menggunakan Strategi pembelajaran Aktif manfaatnya adalah : **Pertama** Guru telah memiliki pengetahuan memilih materi yang sesuai untuk siswa.hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan guru dalam memilih materi gerak untuk siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Baik dari segi bentuk gerak, tema, iringan tari **Kedua** Guru dapat membedakan antara materi pembelajaran tari untuk mencapai kompetensi megapresiasi karya seni tari dengan kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari **Ketiga**, Guru telah memiliki pengalaman bagaimana memotivasi siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif sebagai ungkapan perasaan siswa,Dengan demikian pembelajaran tari kreatif dengan menggunakan rangsangan idesional/cerita telah mampu membantu gru dalam menerapkan ketarmpilan menari siswa.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB.I PENDAHULUAN.....	1
1. Analisis Situasi.....	1
2. Perumusan Masalah.....	8
3. Tujuan dan Manfaat.....	9
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
1. Pengembanagan Startegi Pembelajaran Aktif .....	12
2. Memotivasi Siswa.....	14
3. Gerak Ekspresif.....	15
BAB.III MATERI DAN METODE .....	17
1. Realisasi Pemecahan Masalah.....	17
2. Khalayak Sasaran.....	18
3. Metode yang Digunakan.....	18
BAB.IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
1. Hasil.....	21
2. Pembahasan .....	34

BAB.V KESIMPULAN.....	38
1. Kesimpulan .....	38
2. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sepatah kata dari sekjur sendratasik.....	22
2. Kata sambutan dari kepek SD 12 sungai laleh.....	22
3. Perkenalan.....	23
4. Penyaji Materi 1.....	23
5. Penyaji Materi ke 2.....	23
6. Guru Memperhatikan Penyaji.....	23
7,8,9.. Pelatih membimbing Pemanasan.....	26
10,11 Penyaji Memotivasi Guru menggunakan Cerita.....	27
12. Guru Memperhatikan Penyaji.....	28
13. Penyaji Mencontohkan cara Bereksplorasi.....	29
14,15,16. Guru melakukan Eksplorasi gerak.....	29
17,. Penyaji Membimbing Menemukan Gerak.....	30
18. Peserta mengikuti penyaji .....	30
19. Peserta mencoba Menyusun tari.....	30
20. Menemukan gerak.....	30
21, Penyaji Memperbaiki Gerak Peserta.....	31
22. Mahasiswa Membantu Peserta dalam Menyusun Gerak.....	31
23. Menemukan Rangkaian Gerak.....	31
24. Penyaji dan Peserta Mengabungkan Gerak Awal.....	31
25. Peserta Melakukan Gerak Melihat Pohon Kelapa.....	32
26. Penampilan Kelompok.....	32
27, Penyaji dengan Guru Foto Bersama.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Pustaka
2. Daftar Hadir Peserta
3. Denah



# BAB. 1

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif, maka salah satu tujuan pendidikan di sekolah seharusnya, berorientasi pada usaha untuk mengembangkan potensi kreatif siswa. Seperti yang dijelaskan Csikzentmihalyi (dalam Utami bahwa, ciri pertama yang memudahkan tumbuhnya kreativitas adalah predisposisi genetic (*genetic predisposition*) untuk ranah tertentu. artinya seseorang yang memiliki kepekaan terhadap warna, cahaya, lebih mudah menjadi pelukis, atau orang yang peka terhadap nada maka lebih mudah mengembangkan bakat musiknya. namun yang terpenting adalah minat terhadap ranah tertentu, karena minat itulah yang menjadikan seseorang terlibat secara mendalam seperti berminat dalam pembelajaran tari, sehingga seseorang akan mencapai kreativitas. Demikian halnya dengan pembelajaran tari di SD yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, 2). Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan., 3). Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, 4). Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Menari merupakan kegiatan motorik, maka pembelajaran tari di SD menjadi pendukung dalam perkembangan motorik siswa, terutama dalam hal perolehan kecakapan prikomotor dan ranah cipta. Belajar menari berarti belajar tentang gerak (*motor learnig*)

yang melibatkan aspek psikis dan fisik secara aktif, untuk itu tentunya memerlukan latihan yang kontiniu, terarah dan berkesinambungan. Karena gerak tari yang ekspresif terletak pada daya kekuatan otot yang lentur, maka latihan kelenturan tubuh yang terarah akan berdampak pada ketahanan fisik. Semakin banyak latihan kebugaran semakin baik untuk kesehatan tubuh siswa. Untuk tercapainya kebugaran/kelenturan siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran tari.

Disisi lain manfaat pembelajaran tari di SD adalah untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa, karena gerak yang ekspresif dibangun melalui proses penjelajahan (*eksplorasi*) gerak terus menerus yang pada akhirnya siswa menemukan gerak pribadinya. Selama proses penjelajahan gerak berlangsung dibutuhkan penyusunan pengalaman secara kreatif dan inovatif. Karena aktivitas yang diawali dari penjelajahan gerak sampai pada pengambilan keputusan untuk gerak tari dilakukan siswa, maka akan melibatkan pikiran siswa.

Seperti yang dikatakan Mayers (Dewi,2003:64) sejumlah ide-ide dari pikiran manusia yang tidak terbentuk oleh bahasa, tetapi dibentuk oleh gambaran mental (*mental picture*), yaitu sebagaimana seorang seniman berpikir dengan imajinasinya . Dengan demikian pembelajaran tari di SD memberikan kesempatan untuk berimajinasi secara kreatif, siswa berkhayal menjadi seorang kesatria yang disegani, atau menirukan gerak kupu-kupu hinggap, harimau menerkam dan lain-lain. Gerak-gerak atau mimik yang dilakukan sangatlah kuat untuk menggambarkan suatu imajinasi tertentu. Penuangan tersebut memerlukan ranah pemikiran yang kuat pula. Dengan demikian jelaslah bahwa peserta didik yang belajar seni tari, akan membantu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Pembelajaran seni tari di SD seharusnya memberikan peluang untuk memperoleh kesenangan, karena siswa diberikan kebebasan untuk melahirkan gerak sesuai dengan kemampuan otot dan perkembangan jiwanya. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran tari di SD sering terabaikan, tidak dibelajarkan, karena ada kesalahan konsep dalam pembelajaran seni tari. Guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan gerak yang memadai. Yang terbayang oleh guru adalah mengajarkan materi tari bentuk yaitu tarian yang sengaja diciptakan penata tari untuk penari dengan menggunakan strategi pembelajaran penerimaan(orientasi guru) seperti guru mengajarkan tari untuk penari yang terlatih dengan aturan-aturan gerak tertentu, kemudian siswa meniru gerak guru. Ada keterpaksaan siswa dalam melakukan gerak. Cara seperti ini tentulah sulit bagi siswa karena strategi, metode yang digunakan berorientasi pada pembentukan sikap gerak yang baik. Guru cenderung mengarahkan siswa untuk menjadi penari, karena siswa dituntut untuk terampil, menarikan tari bentuk, sedangkan siswa SD adalah siswa yang awam yang belum memahami bagaimana seharusnya menari. Mereka perlu dibantu, dalam mengembangkan daya imajinasi, ekspresi, apresiasi dan kreativitasnya.

Belajar menari bagi siswa pemula seharusnya belajar bagaimana mengekspresikan gerak secara bebas. Gerak ekspresif menyangkut faktor psikologis dan mekanisme tubuh, khususnya otot yang bersifat anatomi. Oleh sebab itu siswa perlu diajak untuk mengerti dan dilatih kemampuan pengungkapannya, karena seni tari adalah gerak ekspresif menuju suatu pengungkapan yang artistik. Siswa perlu dilatih kesadaran beraga, kesadaran akan tubuh yang menghasilkan gerak yang ekspresif, siswa memiliki

kesadaran bahwa gerak muncul dari perpindahan tubuh atau anggota tubuh dari satu sikap dalam ruang kesikap yang lainnya, yang terwujud dalam ruang, tenaga dan waktu.

Ruang adalah tempat yang menunjukkan dinamika arah dan tingkat gerak dalam tari seperti, kebidang atas (tinggi), kesisi kanan, kesisi kiri serta ke depan dan ke belakang. Waktu adalah cepat lambatnya suatu gerakan yang dilakukan sedangkan tenaga adalah kekuatan yang mengawali dan mengendalikan serta menghentikan gerak. Ketiga unsur gerak ini terwujud dalam rangkaian gerak yang terkecil sekalipun, yang disebut motif. Gerak itu dapat pula memiliki makna seperti bermakna marah, senang, sakit, susah, takut dll. Gerak yang lahir dari tubuh seseorang yang teratur dan indah, dan ekspresif itulah yang diharapkan lahir dari siswa ketika belajar menari dalam proses pembelajaran.

Dengan pembelajaran tari di SD diharapkan agar siswa tumbuh secara optimal untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencari solusinya. Diantaranya dengan mengupayakan berbagai komponen-komponen pembelajaran, mengembangkan alternatif strategi pembelajaran yang efektif agar dapat menimbulkan semangat belajar, dan merangsang kognitif, afektif dan motorik siswa. Dan salah satu solusinya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif, maka siswalah yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa menggunakan potensi untuk menemukan ide pokok dari materi, seperti memecahkan persoalan, mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam suatu kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran. Seperti dalam pembelajaran tari siswa dapat melahirkan gerak

ekspresif sebagai ungkapan perasaannya. Proses pembelajaran tari tidak hanya membentuk mental, akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Karena salah satu informasi cepat terlupakan adalah karena kelemahan otak manusia tersebut. Berdasarkan pertimbangan untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah, realita bahwa siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda . seperti ada siswa yang senang membaca , mendengar , diskusi, atau ada yang senang langsung praktek. Yang disebut gaya belajar atau *learning style*. Agar dapat membantu siswa dalam belajar, maka kesenangan itu seharusnya menjadi perhatian guru agar dapat mengakomodir kebutuhan siswa dengan menggunakan berbagai variasi seperti menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran tari di SD agar siswa memiliki kemampuan dalam mengekspresikan diri, aktualisasi dan kreativitas,

Untuk tercapainya tujuan tersebut di atas ,maka guru sebagai pengelola pembelajaran haruslah berupaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara memahami hal-hal apa yang dirasakan, didengar dan diinginkan siswa sehingga mampu menggerakkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar tari . Guru semestinya memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan gerak yang dimiliki, selanjutnya guru perlu membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi gerak agar tumbuh kesadaran akan tubuh sebagai media ekspresi, membantu siswa untuk mengungkapkan gerak pribadinya, sehingga siswa menyadari bahwa menari itu tidak sulit dan menyenangkan. Hal tersebut bisa dilakukan oleh siswa, baik laki-laki maupun perempuan, dapat disusun

dan ditata secara individu maupun kelompok, sehingga pengalaman belajar gerak yang ekspresif dapat memupuk rasa percaya diri, aktualisasi, dan kreativitas.

Namun pada kenyataannya banyak sekolah di Kota Padang yang kurang memperhatikan pembelajaran tari walaupun ada hanya terbatas pada siswa yang terampil saja. Siswa yang terampil tersebut sengaja dipersiapkan untuk acara lomba tari sebagai utusan sekolah. Ada sekolah yang menerapkan pembelajaran tari di kelas namun guru menggunakan strategi pembelajaran tari secara tradisional, sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Aturan-aturan gerak harus dilakukan secara tradisi seperti sikap tubuh, gaya dan rangkaian-rangkaian gerak menurut ukuran-ukuran yang telah ditentukan guru, sedangkan siswa hanya meniru gerak guru serta tindakan siswa dibatasi oleh guru. Siswa dipandang sebagai makhluk yang memiliki kemampuan yang sama sehingga hasil yang didapat harus sama. Pembelajaran seperti ini tentu sulit bagi siswa apalagi siswa pemula karena ada keterpaksaan dalam melakukan gerak.

Guru memilih materi yang tidak sesuai dengan perkembangan motoriknya yaitu materi tari bentuk yang sengaja diciptakan oleh penata tari untuk penari yang profesional seperti tari Rantak, tari Payung, tari Barabah, tari Tani dengan menggunakan system pembelajaran orientasi guru. Siswa harus meniru gerak guru, guru mengajar tari seperti mengajarkan untuk penari yang terampil. Siswa SD adalah siswa membutuhkan pertolongan untuk mengungkapkan gerak melalui tubuhnya. Kenyataan ini menyebabkan siswa kurang memahami bahwa: 1) Tari adalah gerak yang dapat dilahirkan melalui tubuh sebagai ungkapan perasaan melalui simbol-simbol gerak untuk menyatakan marah, sedih, gembira, takut dalam bentuk gerak yang telah diolah melalui eksplorasi gerak dan disusun menjadi gerak estetis. 2) Gerak estetis itu memerlukan penyaluran

tenaga, ruang dan waktu, sehingga ada gerak lembut, ada gerak kuat, ada gerak tajam dan ada gerak yang gemulai sesuai dengan karakter gerak. 3) Siswa tidak mengetahui bahwa semua gerak manusia dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan tari. Yang diketahui siswa belajar menari sangat sulit karena harus meniru gerak tari yang telah baku. Dan terpaksa dalam melakukan gerak. 4) Siswa belum terlatih untuk menemukan gerak pribadinya (gerak kreatif), apalagi dalam menentukan (problem solving) untuk memilih gerak tari dari hasil eksplorasi menjadi motif- motif gerak sebagai rangkaian gerak yang bermakna.

Fenomena tersebut juga terjadi di SD Negeri 12 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun kecamatan Koto Tangah Padang, alasan penulis memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini salah satu sekolah yang tidak mengajarkan materi tari di kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Berdasarkan observasi awal alasan guru tidak mengajarkan tari di kelas adalah, masih beranggapan bahwa pembelajaran tari itu tidak penting, mereka lebih mengutamakan pelajaran utama yaitu Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Agama. Walaupun ada guru yang berkeinginan untuk mengajarkan tari di kelas, tetapi mereka masih belum memahami apa materi yang cocok untuk siswa mereka dan bagaimana mengajarkan praktek seperti yang tertuang dalam kurikulum. Dalam pikiran guru mengajar tari itu sulit, karena harus mengajarkan praktek pada 30-40 orang dalam satu kelas, sementara guru kurang mampu dalam menari.

Para guru seharusnya menyadari bahwa siswa mereka sebagian besar mengalami pendidikan / pembelajaran di taman -kanak-kanak yang dominan belajar menari dan menyanyi akan tetapi sesampai di SD mereka tidak mendapatkan pembelajaran tersebut, sehingga pendidikan seni terputus. Anak yang berbakat tidak

dapat dilayani di sekolah karena guru merasa kurang mampu untuk membelajarkannya, sehingga pengalaman berekspresi dan aktualisasi terputus setelah mereka menduduki bangku sekolah dasar. Hal seperti ini sangat disayangkan karena siswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan termasuk belajar seni tari.

Berangkat dari penjelasan di atas, pengabdian ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengatasi persoalan di kelas, dengan upaya membantu guru dalam memilih materi yang sesuai dengan tingkatan kelas. Kegiatan ini akan membangun pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun tari anak-anak sesuai dengan kemampuan motorik siswa. Mencari alternatif strategi pembelajaran (alur dan strategi) yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sesuai perkembangan motorik siswa. Strategi pembelajaran aktif diharapkan, dapat digunakan guru dan siswa, sehingga pembelajaran tari dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah: 1) Kurangnya keinginan guru dalam belajar gerak (tari) karena guru kurang mampu memilih materi tari yang sesuai untuk siswa kelas rendah dan kelas tinggi 2) Kurangnya keberanian guru dalam melahirkan gerak sebagai ungkapan perasaannya seperti gerak marah sehari-hari menjadi gerak marah dalam tari yang telah mengalami perombakan dari yang wantah menjadi bentuk gerak yang indah yang merupakan hasil kreativitas siswa. 3) Belum terlatihnya guru dalam memutuskan gerak dari hasil eksplorasi gerak, karena para guru di sekolah ini belum pernah mendapatkan pembelajaran/ pelatihan seni tari.



Hal di atas menyebabkan pembelajaran seni tari di SD N0 12 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun kecamatan Koto Tengah tidak pernah di belajarkan di sekolah ini mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Walaupun ada hanya sebatas kegiatan lomba pada tingkat kota dan pada kegiatan ekstrakurikuler yang para siswa dipilih terbatas pada siswa yang terampil sedangkan siswa yang awam tidak mendapatkannya. Pada hal seluruh siswa yang melaksanakan pendidikan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yaitu pembelajaran seni tari. Persoalan yang terjadi di sekolah ini sesungguhnya merupakan persoalan mendesak yang segera harus diatasi karena persoalan yang mereka hadapi bukan hanya persoalan siswa yang tidak tersalurkan bakat dan minatnya dalam berekspresi, akan tetapi masalah utama adalah karena guru yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran seni tari. Untuk itu dibutuhkan pelatihan seni tari untuk guru-guru di SD N0 12 Sungai lareh Kelurahan lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang agar guru termotivasi untuk membelajarkannya.

### **3. Tujuan dan Manfaat**

#### **a. Tujuan**

Adapun tujuan kegiatan ini adalah agar guru mampu:

1. Memilih materi pembelajaran tari di kelas 1 sampai kelas VI sebagai bahan untuk meningkatkan apresiasi dan gerak ekspresif siswa di SD Negeri 12 Sungai Lareh lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Padang.
2. Menyusun tari yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa.

## **b. Manfaat Kegiatan**

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di SD Negeri 12 Sungai Lareh Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang ini adalah:

1. Sebagai acuan bagi guru-guru di SD N0 Negeri 12 Sungai Lareh Lubuk Minturun kecamatan Koto Tangah Kota Padang dalam memilih materi yang sesuai untuk siswa kelas rendah(1,2,3) dan kelas tinggi (4,5,6).
2. Menumbuhkan minat siswa dan guru untuk belajar menyusun tari secara kreatif
3. Sebagai acuan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam memotivasi siswa untuk melahirkan gerak yang ekspresif.
4. Membangun motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran tari di kelas
5. Memiliki pengalaman dalam mengelola pembelajaran tari yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.

## BAB.11

### TINJAUAN PUSTAKA

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengalaman belajar 10% diambil dari apa yang kita dengar, 20% dari yang kita baca, 30% dari yang kita lihat, 50% dari yang kita lihat dan dengar, 70% dari yang kita katakan, dan 90% dari yang kita katakan dan lakukan. Dengan demikian seyogyanyalah suasana pembelajaran harus dibangun dengan memperhatikan gaya belajar dan karakteristik siswa yang berbeda-beda menjadi pembelajaran yang bermakna yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian diharapkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien seperti yang dituangkan dalam PP 19 tahun 2005 SNP menyebutkan bahwa suasana belajar di kelas itu harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri, jadi pembelajaran yang efektif mempunyai karakteristik dimana siswa melihat, mendengarkan, mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan, dan membangun konsep sendiri (Ratih 2008). Dengan demikian efektivitas pembelajaran banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana guru mendesain pembelajaran agar tercapai tujuan belajar yang diharapkan.

## 1. Pengembangan Strategi Pembelajaran Aktif

Untuk dapat memahami peserta didik secara lebih mendalam, maka seorang pendidik perlu mengumpulkan berbagai keterangan atau data tentang peserta didik yang meliputi berbagai aspek, seperti: aspek sosial kultural, perkembangan individu, perbedaan individu, adaptasi, masalah belajar dan sebagainya. Dalam rangka mencari informasi tentang sebab-sebab timbulnya masalah serta untuk menentukan langkah-langkah penanganan masalah tersebut maka diperlukan adanya suatu tehnik atau metode pengumpulan data atau fakta-fakta yang terkait dengan permasalahan yang ada. Salah satu tehnik atau metode pengumpulan data atau fakta adalah studi kasus. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang masalah yang dialami seorang siswa sekolah dasar yang mengalami kesukaran dalam belajar akibat masalah rumah tangga. Tatkala anak mulai tidak bisa mengikuti pelajaran di sekolah pada umumnya kita beranggapan bahwa anak itu malas. Sesungguhnya ada banyak alasan mengapa anak mengalami kesukaran belajar; kemalasan hanyalah salah satunya. alasan mengapa anak mengalami kesukaran dalam pembelajaran, ada beberapa alasan diantaranya problem orang, ekonomi, minat dan lain-lain.

Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong para siswa untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan sebagai anggota kelompok. Bilamana dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas guru dengan baik, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk

mencapai hasil belajar yang diharapkan, namun jika guru tidak dapat melaksanakannya, siswa akan mengalami masalah yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka.

Untuk itu seorang guru yang kreatif akan berusaha menemukan banyak hal untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mendapatkan pengalaman mengajar. Guru berupaya untuk mencari berbagai terobosan atau kiat-kiat tertentu untuk menguasai pembelajaran, agar tercipta iklim belajar dan mengajar yang kondusif.

Menari merupakan aktivitas motorik. Belajar menari berarti belajar tentang gerak (*motor learning*). Menurut Kiram, (1992:2) "Belajar motorik adalah perubahan internal dalam bentuk gerak (motor) yang dimiliki individu yang disimpulkan dari perkembangan prestasinya yang relatif permanen dan ini semua merupakan hasil dari suatu latihan". Yang didorong dengan menggunakan berbagai startegi pembelajaran diantaranya dengan menggunakan stategi pembelajaran aktif. Hisyam dkk.(2008) menyebutkan materi pembelajaran yang dengan startegi yang bervariasi , dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

*Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan mereka motivasi untuk melakukan, menemukan gerak pribadinya, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Selanjutnya Sukandi (2003: 9) menyebutkan bahwa komponen-komponen

pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam proses belajar-mengajar adalah terdiri dari: a). Pengalaman , yaitu langsung mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya melalui mendengarkan”. Artinya lebih banyak mempelajari dan mengalami sendiri.b) Interaksi yaitu belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Dalam konteks pembelajaran tari siswa diajak untuk bersama-sama dengan teman sejawatnya dalam menyusun gerak tari atau guru ikut membantu dalam memfasilitasi gerak siswa dalam menemukan gerak pribadinya. Pada saat orang mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik. c) Komunikasi yaitu Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan.

Selanjutnya Mulyasa (2004:241) menyebutkan Dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

## 2. Memotivasi Siswa

Menurut Smith (dalam Soedarsono, 1976:15), memotivasi siswa bergerak secara kreatif dapat dilakukan melalui rangsangan auditif (melalui pendengaran), rangsangan

visual (penglihatan), rangsangan kinestetik (gerak), dan rangsangan idesional / gagasan (cerita). Salah satu bahan pembelajaran tari yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan pembelajaran tersebut melalui rangsangan awal, sebelum siswa diajak untuk melakukan percobaan atau eksplorasi gerak, tujuannya adalah untuk menemukan gerak sebagai ungkapan perasaannya. Guru sebaiknya memberikan stimulus yang dapat merangsang pemikiran dan tindakan siswa. Untuk merangsang pemikiran dan tindakan siswa dalam melahirkan gerak, maka dapat digunakan rangsangan idesional/ cerita. Contoh guru memilih cerita pergi kekebun kelapa, Adapun bagian dari isi cerita yang akan dijadikan motif-motif gerak berjalan di pematang sawah, melihat cuaca , melihat pohon kelapa yang tinggi. *mahalau buruang*, mengumpulkan kelapa dan sebagainya yang merupakan bagian dari isi cerita. Karena pada usia 8-10 tahun siswa lebih suka mendengar cerita, maka cerita yang menggambarkan aktivitas manusia dapat memotivasi siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif.

### 3. Gerak Ekspresif

Bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif, maka pembelajaran tari di sekolah merupakan salah satu usaha guru untuk dapat mengembangkan potensi kreatif siswa. Untuk membantu mengembangkan kreativitas seseorang, Csikzentmihalyi (dalam Utami, 2002) menyebutkan "Ciri pertama memudahkan kreativitas adalah predisposisi (*genetic predisposion*) untuk ranah tertentu". Artinya seseorang yang memiliki kepekaan terhadap warna, cahaya akan mudah menjadi pelukis, orang yang peka terhadap nada maka lebih mudah mengembangkan bakat musik. Demikian pula halnya dengan tari orang yang peka terhadap gerak tubuhnya, maka ia

akan mudah untuk belajar tari. Namun yang terpenting adalah minat terhadap ranah tertentu, karena minatlah yang menjadikan seseorang terlibat secara mendalam seperti berminat dalam pembelajaran musik, tari, teater dan seni lukis sehingga seseorang akan mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas (Utami,2002).

Pembelajaran tari di SD merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan minat siswa, dengan berbagai kiat-kiat tertentu. Guru memotivasi siswa agar dapat mengungkapkan berbagai pengalaman pribadi melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis. Mengekspresikan diri melalui gerak yang indah dan ritmis merupakan bagian dari aktualisasi diri sedangkan aktualisasi merupakan sumber kreativitas.



### BAB.III

#### MATERI DAN METODE

##### A. Pemecahan Masalah

Kemampuan guru sangat diperlukan dalam mengoptimalkan pembelajaran sehingga mampu menggali pikiran, perasaan dan keterampilan dalam pembelajaran tari hal tersebut segera dipecahkan yaitu; bagaimana menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari di Sekolah Dasar mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Jika hal tersebut dapat dilakukan maka, tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk tercapainya tujuan tersebut di atas, maka guru sebagai pengelola pembelajaran haruslah berupaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara memahami hal-hal apa yang dirasakan, didengar dan diinginkan siswa sehingga mampu menggerakkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar tari. Memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan gerak yang dimiliki. Membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi gerak agar tumbuh kesadaran akan tubuh sebagai media ekspresi, membantu siswa untuk mengungkapkan gerak pribadinya, sehingga siswa menyadari bahwa menari itu tidak sulit dan menyenangkan. Bisa dilakukan oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan serta dapat memupuk rasa percaya diri, aktualisasi, dan kreativitas.

##### 1. Aktualisasi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dihadapi guru-guru di SD Negeri 12 Sungai lareh lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah kesulitan dalam memilih materi dalam pembelajaran tari baik untuk kelas rendah (1,2,3) dan kelas tinggi (3,4,5). Guru belum mampu membedakan antara materi pembelajaran yang terkait dengan standar kompetensi mengapresiasi

dengan standar kompetensi mengekspresikan karya tari. selain itu guru belum mampu memotivasi anak untuk melahirkan gerak yang ekspresif sebagai pernyataan diri anak. Karena didalam pikiran guru mengajar tari itu sulit dan memerlukan keterampilan fisik yang terlatih.

## **2. Khalayak Sasaran**

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru yang mengajar di SD Negeri 12 Sungai lareh lubuk Kelurahan Minturun Kecamatan Koto Tengah mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi sebanyak 15 orang. Yang belum pernah mendapat pelatihan terkait dengan pembelajaran tari di Sekolah Dasar.

## **3. Metode yang digunakan**

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah dengan memberikan pelatihan bagi guru-guru di SD SD Negeri 12 Sungai lareh lubuk Kelurahan Minturun Kecamatan Koto Tengah sebanyak 13 orang yang terdiri dari guru-guru kelas 1 sampai kelas VI. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, penulis menggunakan startegi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan rangsangan idesional/cerita memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa dan antara siswa sesama siswa. Interaksi yang terjalin dengan baik akan membantu siswa dalam membangun sendiri kemampuan gerak yang dimiliki. Membantu dalam memilih berbagai penemuan gerak yang muncul dari tubuhnya. atau memberikan contoh gerak agar terangsang untuk memuculkan gerak pribadi Pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dan guru. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Penerapan startegi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan gerak ekspresif siswa dalam

pembelajaran tari di Sekolah dasar terutama untuk kelas rendah dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan , instruktur/pelaksana mengajak guru untuk melakukan pemanasan yang berguna untuk kesiapan guru secara fisik dan mental
2. Tahapan memotivasi guru (*Motivator*) melalui rangsangan idesional /gagasan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman awal atau konsep yang berfaedah untuk suatu penyelidikan.
3. Tahapan eksplorasi (*eksploration*), menemukan gerak melalui penjelajahan atau eksplorasi gerak yang sesuai dengan imjinasi kreatif siswa.
4. Tahapan pemecahan masalah (*problem solving*) membimbing guru dalam mengambil keputusan dari hasil eksplorasi gerak menjadi gerak ekspresif yang sesuai dengan kemampuan motorik siswa.

Kemampuan guru untuk mengekspresikan gerak melalui bahasa tubuh yang indah dilakukan dengan cara terlebih dahulu guru memahami karakteristik gerak siswa atau kemampuan motor dasar yang dapat membantu untuk mengenal sifat dasar gerak siswa sekolah dasar ( kelas rendah) dan siswa kelas tinggi pada akhirnya akan menjadi ciri-ciri untuk pengembangan gerak. Hal ini dapat dilakukan dengan latihan pemanasan dalam startegi pembelajaran aktif termasuk pada tahap 1. Selanjutnya pada tahap 2. Salah satu bahan pembelajaran tari yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan pembelajaran tersebut melalui rangsangan awal, sebelum siswa diajak untuk melakukan percobaan atau eksplorasi gerak, Tujuannya adalah untuk menemukan gerak sebagai ungkapan perasaannya. Untuk itu terlebih dulu guru harus memberikan stimulus yang dapat merangsang pemikiran dan tindakan siswa. Untuk merangsang pemikiran dan tindakan siswa dalam melahirkan gerak, maka penulisan ini menggunakan rangsangan idesional / gagasan melalui cerita. Guru memilih cerita

## BAB.IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah dengan memberikan pelatihan bagi guru-guru di SD N0 38 sebanyak 15 orang yang terdiri dari guru-guru kelas I sampai kelas VI. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, penulis menggunakan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan rangsangan idesional/cerita memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara pelatih dgn guru dan antara guru sesama guru. Interaksi yang terjalin dengan baik akan membantu guru dalam membangun sendiri kemampuan gerak yang dimiliki. Membantu dalam memilih berbagai penemuan gerak yang muncul dari tubuhnya. atau memberikan contoh gerak agar terangsang untuk memunculkan gerak pribadi. Pembelajaran ini menuntut keaktifan guru. pelatih berperan sebagai motivator dan fasilitator. Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan gerak ekspresif siswa dalam pembelajaran tari di Sekolah dasar terutama untuk kelas rendah sesuai dengan yang direncanakan,

#### **4 Data Pelaksanaan Pelatihan Tari di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Padang**

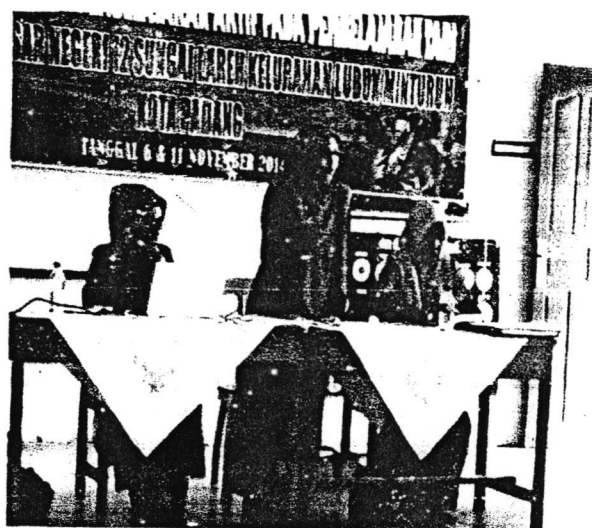
Pelatihan Strategi pembelajaran aktif yang dilaksanakan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Sungai Lareh kelurahan Lubuk Minturun Padang

di mulai dari tanggal 6 sampai 15 November 2014. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada hari jumat dan sabtu . untuk hari jumat pelatihan dimulai jam 11 ,00 wib sampai 16 00.wib. sedangkan untuk hari sabtu pelatihan tari kreatif dimulai jam 10.00 sampai jam 14.00. kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru yang mengajar di SDN 38 lubuk Buaya Padang yang berjumlah 13 orang. Berikut ini akan diuraikan kegiatan pengabdian pada setiap pertemuan :

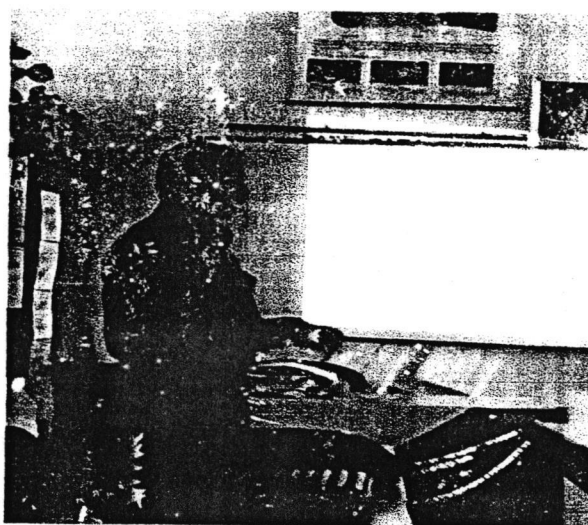
**a. Pertemuan pertama Sabtu 10.00 sampai jam 14. 00 wib**

Pada tanggal 6 November 2014, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD No 12 Sunagi Lareh Padang diikuti oleh kepala sekolah, guru-guru kelas 1 sampai kelas VI sebanyak 14 orang, dan 3 orang pelaksana pengabdian serta mengikuti sertakan 2 Orang mahasiswa BP 2010 dan 2011. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan berikut dokumentasi kegiatan pembukaan ;

Gambar 1: Pembukaan Kegiatan



Gambar 2 : Kepsek SD 12 Membuka kegiatan



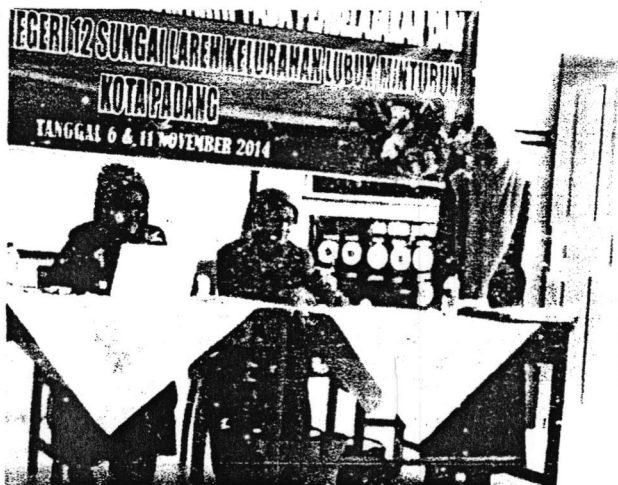
Gambar 3: Ketjur memperkenalkan Anggota



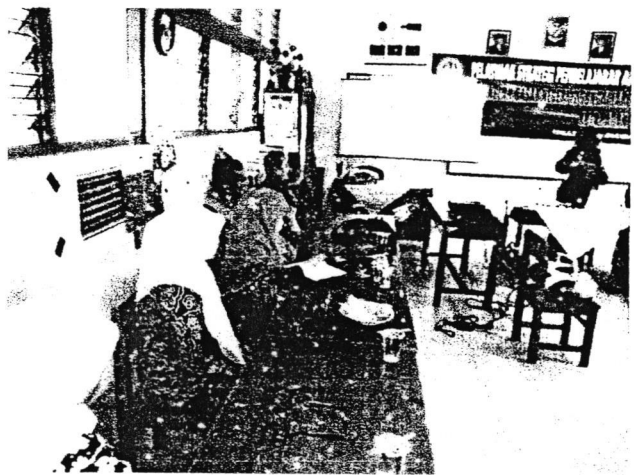
Gambar 4: Penyaji Materi 1



Gambar 5 : Penyaji Materi 2



Gambar 6: peserta memperhatikan pemateri



Pada gambar 1. Terlihat kegiatan diawali dengan sepatah kata dari ketua jurusan yang diwakili oleh sekretaris jurusan pendidikan sendratasik Afifah Asriati S,Sn.MA.,yang menyampaikan tentang tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah salah satu dari

upaya menjalankan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dan diiringi dengan memperkenalkan ketua pelaksana yaitu Dra Desfiarni .M.Hum serta dibantu 2 anggota dan 2 orang mahasiswa sendratasik. Selanjutnya kata sambutan dari kepala sekolah SD Negeri 12 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang yaitu Bapak Yunadi,A.Md. beliau menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi sekolah .karena perubahan kurikulum saat ini yang menekankan pada pendekatan tematik dengan menintegrasikan beberapa mata pelajaran termasuk seni budaya dan ketampilan. Untuk itu beliau berpesan agar guru-guru mengambil manfaat terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Setelah acara pembukaan maka dilanjutkan dengan penyajian materi yang disampaikan oleh salah seorang anggota pelaksana yaitu Dra. Desfiarni,M.Hum. penyaji menyampaikan tentang pengertian tari, unsure, unsure tari sampai pada manfaat pembelajaran tari di Sekolah Dasar,. Dan dilanjutkan oleh Yuliasma,M.Pd dengan topik tentang materi kiat menat tari anak. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Beliau menyatakan bahwa ada 4 bahan pembelajaran tari di sekolah yang pertama yaitu perbendaharaan gerak kedua menata tari ketiga menari didepn penonton dan keempat mengapresiasi tari . kemampuan guru untuk mengekspresikan gerak melalui bahasa tubuh yang indah dilakukan dengan cara terlebih dahulu guru memahami karakterestik gerak siswa atau kemampuan motor dasar yang dapat membantu untuk mengenal sifat dasar gerak siswa sekolah dasar ( kelas rendah) dan siswa kelas tinggi pada akhirnya akan menjadi ciri-ciri untuk pengembangan gerak. Hal ini dilakukan dengan latihan pemanasan dalam startegi pembelajaran aktif termasuk pada tahap 1. Selanjutnya pada tahap 2. Salah satu bahan pembelajaran tari yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan pembelajaran tersebut melalui rangsangan awal, sebelum siswa

diajak untuk melakukan percobaan atau eksplorasi gerak, Tujuannya adalah untuk menemukan gerak sebagai ungkapan perasaannya. Selanjutnya dilakukan Tanya jawab tentang kedua topik yang telah disajikan oleh kedua penyaji. Banyak hal yang dipertanyakan oleh peserta terutama pertanyaan tentang kurangnya kemampuan guru dalam memilih materi dan mempraktekkan tari dan bagaimana cara membelajarkan tari dengan mudah sesuai dengan kemampuan guru. Karena mereka menyadari memang selama ini pelajaran seni tari sebatas pembelajaran teori dan tidak pernah praktek. Hal ini dilakukan karena mereka tidak tau apa yang harus dibelajarkan

. Namun setelah dijelaskan oleh kedua penyaji yaitu tentang pnegasan pembelajarn tari untuk siswa kelas rendah adalah gerak-gerak tari kreatif yaitu gerak yang muncul dari siswa yang distilirisasi sejauh imajinasi kreatif nya. Dengan konsep tidak ada gerak yang salah yang ada hanyalah indah dan tidak indah nya gerak itu dan kapan gerak dikatakan indah apabila telah pengalami perombakan/ perubahan/ disusun. Untuk lebih jelasnya sambil menyatakan bahwa minggu depan kita akan coba melakukan pelatihan bagiman membelajarkan tari untuk siswa baik kelas rendah maupun untuk kelas tinggi. Setelah sesi Tanya jawab , maka untuk pertemuan pertama ditutup dan disepakati peremuan berikutnya akan dilaksanakan minggu depan.

#### **b. Pertemuan pertama jumat 10.00 sampai jam 16. 00 wib**

Pada tanggal 6 November 2014, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD No 12 Sunagi Lareh Padang diikuti oleh kepala sekolah, guru-guru kelas 1 sampai kelas VI sebanyak 13 orang, dan 3 orang pelaksana pengabdian serta mengikuti sertakan 2 Orang mahasiswa BP 2010 dan 2011. Kegiatan pelatihan ini menggunakan atregegi pembelajaran aktif dan rangsangan idesional melalui cerita, adapun berikut ini langkah –



langkah yang digunakan adalah ; 1) Tahap persiapan.2) Tahap memotivasi.3) tahap Eksplorasi. 4) Tahap pemecahan masalah Berikut ini akan diuraikan tahap-tahap pelatihan di SD negeri 12 sungal laleh kelurahan Lubuk Minturun, adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan , instruktur/pelaksana mengajak guru untuk melakukan pemanasan yang berguna untuk kesiapan guru secara fisik dan mental

Gambar 7; Tahap 1 Kegiatan Pemanasan



Gambar 8 : Pemanasan bagian kepala



Gambar 9 : Lanjutan Pemanasan



Pada tahap pertama ini pelatih menjelaskan bahwa setiap pembelajaran praktek seharusnya guru haru smenyiapkan siswa dengan cara melakukan pemanasan. Karena fungsi pemanasan untuk mempersiapkan tubuh siswa dalam melakuka gerakan, disamping itu pemansan juga berfungsi untuk kesiapan mental dalam menrima pembelajaran. Pada gambar diatas pelatih memimpin berbagai bentuk gerak-gerak pemanasan mulai dari kaki, torso, lengan, bahu dan kepala. Tak lupa pelatih menyertai dengan menyajikan lagu anak-anak seperti lihat kebunku, pelangi-pelangi, cicak cicak didinding, balonku dll. Para peserta sambil meniru gerakan yang dilakukan pelatih dan ikut bernyayi bersama sehinga kegiatan pemanasan dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

**2. Tahapan 2. memotivasi guru (*Motivator*) melalui rangsangan idesional /gagasan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman awal atau konsep yang berfaedah untuk suatu penyelidikan.**

Gambar 10 : Tahap memotivasi guru

Gambar 11 : Penyaji bercerita



Gambar 12 : peserta mendengarkan cerita



Pada tahap memotivasi adalah tahap dimana pelatih memotivasi guru dalam melahirkan gerak yang ekspresif. Untuk melahirkan gerak yang ekspresif, maka pelatih memotivasi guru melalui cerita. Pada kegiatan ini pelatih bersama guru memilih cerita pergi ke kebun kelapa. Alasan kebun kelapa yang dipilih disebabkan lingkungan sekolah banyak tumbuh pohon kelapa. Sebelum pelatih bercerita, terlebih dahulu menginformasikan kepada guru bahwa bagian dari cerita akan dipilih aktifitas-aktifitas yang dapat dijadikan sumber gerak. kemudian pelatih mulai bercerita sedangkan para guru mendengar dengan seksama. Ada beberapa aktifitas yang dipilih pelatih dari cerita yaitu berjalan di pematang sawah, melihat pohon kelapa yang tinggi, melihat burung, mengumpulkan kelapa dan membelah kelapa. Aktifitas aktifitas ini merupakan bagian aktifitas yang ada dalam cerita.

3. Tahapan 3, eksplorasi (*eksploration*), menemukan gerak melalui penjelajahan atau eksplorasi gerak yang sesuai dengan imjinasi kreatif siswa

Gambar 13 : Penyaji mencontohkan



Gbr 14.15.16 : peserta mencoba eksplorasi



Pada tahap eksplorasi pelatih membimbing guru dalam mengeksplorasi gerak, diawali dengan eksplorasi gerak berjalan di pematang sawah 13 orang guru mencoba menggerakkan tubuh untuk menemukan gerak pribadi. Pada kegiatan ini pelatih banyak memberikan informasi karena guru masih ragu-ragu, takut salah, malu-malu. Gerak yang akan ditemukan lewat eksplorasi minimal empat ruang. Namun dua orang mahasiswa yang membantu pelatih dalam kegiatan ini membantu untuk mengeksplorasi gerak sesuai imajinasinya. Beberapa orang guru seperti gambar di atas telah mencoba mencari gerak

berjalan dipematang sawah. Motivasi yang diberikan serta penekanan bahwa tidak ada gerak yang salah, karena gerak yang kita ungkapkan secara pribadi merupakan ekspresi jiwa. Perlahan-lahan para guru mencoba menemukan gerak pribadinya

4. Tahap 4, pemecahan masalah (*problem solving*) membimbing guru dalam mengambil keputusan dari hasil eksplorasi gerak menjadi gerak ekspresif yang sesuai dengan kemampuan motorik siswa

Gambar 17: Penyaji membimbing guru      Gambar 18 : peserta mengikuti penyaji



Gambar 19 : mencoba menyusun Tari      Gambar 20 : menemukan susunan gerak

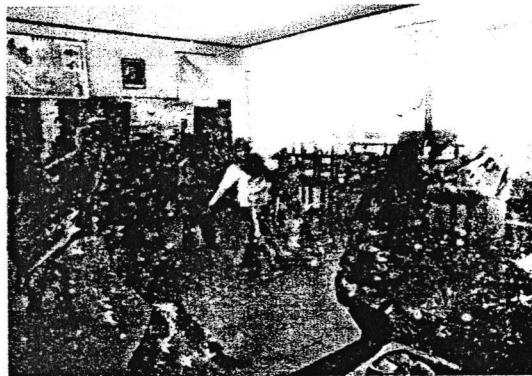


Pada Tahap pemecahan masalah pelatih mengumpulkan beberapa gerak yang lahir dari peserta selanjutnya membimbing untuk proses menata gerak. Sampai menemukan gerak berjalan dipematang sawah. Peserta semakin bersemangat karena telah menemukan gerak berjalan di pematang sawah. Selanjutnya pelatih memotivasi kembali untuk melakukan eksplorasi gerak melihat pohon keapa yang tinggi, malgalau burung, memggumpulkan kelapa dan membelah kelapa. Prose pencarian gerak yang dilakukan guru setiap aktifitas mengalami peningkatan . perasan malu, takut salah dan coba-coba telah berubah mau melakukan gerak walaupun dalam bentuk gerak yang sederhana. Mulai dari menemukan empat ruang gerak sampai menjadi enam ruang gerak.

Gambar 21: Penyaji Memperbaiki Gerak



Gambar 22 : Mahasiswa membantu guru



Gambar 23 : menemukan rangkaian gerak Gambar 24 : menggabungkan gerak awal



Gambar di atas merupakan rangkaian gerak melihat pohon kelapa yang terdiri dari enam ruang gerak. Pada pertemuan kedua ini pelatih bersama guru/peserta telah menyusun tari dengan judul kebun dengan aktifitas berjalan di pematang sawah, melihat pohon kelapa yang tinggi, mahalau burung , menggumpulkan kelapa dan membelah kelapa. Gambar berikut ini adalah kegiatan beberapa kelompok telah mencoba menarikan tari ke kebun dari awal sampai akhir dengan baik dengan iringan music. Diuar dugaan para peserta menyatakan kesenangan mereka dengan diadakan pelathan ini. Apa yang mereka anggap menari itu sulit,membosankan pada kenyatatnya tidak sulit dan menyenangkan. Mereka meyakini akan mampu membelajarkan tari di kelas sesuai dengan langkah-langkah yang telah mereka terima selama pelatihan. Mereka optimis materi pembelajaran seni budaya dan ketarmpilan khususnya seni tari dapat dibelajarkan di sekolah ini

Gmb 25 : Melakukan gerak Melihat Kelapa



Gmb 26 : Penampilan Kelompok



Gambar di atas merupakan keantusiasan guru dalam belajar tari yang disusun bersama pelatih dan guru. Dalam kegiatan ini salah seorang guru minta izin kepada pelatih agar mengizinkan salah seorang siswa yang mereka anggap trampil dalam menari untuk ikut belajar bersama.dengan harapan siswa tersebut dapat mengajarkan kepada teman-temanya.

Penggunaan startegi pembelajaran aktif melalui rangsangan idesional/cerita telah mampu membangkitkan keberanian guru dalam melahirkan gerak yang ekspresif. Opini yang terbangun selama ini bahwa menari itu sulit ternyata telah mampu merubah pikiran guru bahwa menari itu menyenangkan serta dapat meningkatkan kreativiatas siswa.

Sesuai dengan jadwal. Maka tepat jam 14,00 acara ditutup oleh kepala sekolah bapak Yunadi, A.Md.setelah acara penutupan maka peserta dan pelaksana melakukan foto bersama..

Gambar 27, 28 : foto bersama





## 2. Pembahasan

### A. Pemilihan Materi Tari

Substansi bahan baku tari adalah gerak namun tidak semua gerak dapat dikatakan tari, akan tetapi semua gerak dapat dijadikan bahan penyusunan tari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perombakan dari yang wantah menjadi bentuk yang indah. Untuk itu pembelajaran tari di Sekolah dasar tidak akan terlepas dari proses belajar gerak karena gerak terdiri dari unsure ruang, waktu dan tenaga untuk itu guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan pengalaman belajar gerak yang berhubungan dengan pembelajaran praktek (keterampilan ).

Terkait dengan materi pembelajaran praktek ada dua hal yang harus dipahami guru yaitu bagaimana guru bisa memilih materi yang sesuai dengan perkembangan motorik siswa dan kedua perkembangan jiwa siswa. Berangkat dari teori Ruth Murray (dalam Kraus, 1969:278) menyarankan ada empat kategori pengalaman tari bagi anak yang memiliki penekanan yang berbeda berdasarkan pada tingkat usia yaitu: Berdasarkan perbandingan kegiatan tari itu adalah dapat bahwa anak usia 8- 10 tahun ( kelas tiga ) prosentase belajar gerak kreatif sama dengan membuat tari secara individual. Pada usia ini kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan dirinya lebih besar jika dibandingkan dengan usia siswa yang berada di atas usia 10 tahun. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa anak usia 10 tahun (kelas III SD) harus banyak belajar gerak kreatif yaitu gerak-gerak yang diekspresikan sebagai ungkapan perasaan siswa. Seperti menirukan gerak burung terbang, gerak kupu-kupu hinggap, gerak memancing dll. Gerak-gerak yang bermakna ataupun gerak yang tidak bermakna kemudian diolah sesuai imajinasi kreatif siswa. Semakin guru memahami kemampuan siswa untuk melahirkan gerak sesuai dengan pengalaman gerak dan kemampuan motorik siswa, maka semakin kreatif siswa

dalam melahirkan gerak yang ekspresif dan kreatif. Untuk itu pengalaman gerak siswa menjadi dasar pijakan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran tari di Sekolah Dasar yang sesuai dengan pengalaman belajar siswa .

Sedangkan materi untuk kelas tinggi yang berusia 11 sampai 13 tahun (kelas tinggi).maka materi pembelajaran lebih berorientasi pada belajar struktur gerak. Artinya siswa telah mampu membedakan antara bentuk tari yang satu dengan yang lainnya, baik dari segi gerak maupun dari iringan tari. Selain itu menarik tarian yang diciptakan oleh penata tari terutama tari-tari dengan gerak yang sederhana. Seperti tari Indang, tari Kuala Deli atau tari kreasi yang diciptakan oleh siswa yang berangkat dari tari tradisional.

Pelatihan pembelajaran tari keretif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 38 Lubuk Buaya Padang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu diharapkan guru dapat memilih materi yang sesuai untuk siswa Sekolah Dasar baik dari kelas 1 sampai kelas VI. Sehubungan dengan perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 maka persoalan-persoalan yang dihadapi guru dalam memilih materi yang terintegrasi dalam mata pelajaran lain dan menggunakan pendekatan tematik, maka pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru. Hal tersebut dinyatakan guru secara jelas bahwa pelatihannya sangat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pemilihan materi terutama mata pelajaran SBDK ( seni budaya dan keterampilan) umumnya dan khususnya materi seni tari.

## **a. Menyusun Tari**

Seorang guru yang kreatif akan berusaha menemukan banyak hal untuk mendapatkan pengalaman mengajar. Guru berupaya untuk mencari berbagai terobosan atau kiat-kiat tertentu untuk menguasai pembelajaran, agar tercipta iklim belajar dan mengajar yang kondusif. Menari

merupakan aktivitas motorik. Belajar menari berarti belajar tentang gerak. Jika seseorang telah mengalami pembelajaran gerak yang optimal akan ditandai dengan perubahan internal dalam bentuk gerak yang dimiliki individu yang disimpulkan dari perkembangan prestasinya yang relatif permanen dan ini semua merupakan hasil dari suatu latihan

kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar gerak tari sehingga tumbuh minat terhadap materi yang disampaikan guru disertai dengan keinginannya untuk aktif dalam melahirkan gerak yang ekspresif sebagai ungkapan perasaannya (gerak ekspresif) karena kemampuan siswa untuk melahirkan gerak ekspresif, gerak ekspresif adalah alat untuk menari. keberhasilan siswa dalam pembelajaran tari dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya keinginan untuk belajar tari sedangkan faktor eksternal diantaranya guru. Guru sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar tari, karena guru yang merencanakan, melaksanakan pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan gerak, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai

Tujuannya yang hendak dicapai adalah untuk menemukan gerak sebagai ungkapan perasaannya. Untuk itu terlebih dulu guru harus memberikan stimulus yang dapat merangsang pemikiran dan tindakan siswa. Untuk merangsang pemikiran dan tindakan siswa dalam melahirkan gerak, maka pelatihan ini menggunakan rangsangan idesional / gagasan melalui cerita. instruktur memilih cerita pergi kekebun kelapa, Adapun bagian dari isi cerita yang akan dijadikan motif-motif gerak tari.

Oleh karena itu guru harus membangun suasana belajar dengan menggunakan pendekatan yang berlandaskan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa sesama siswa. Guru dapat melihat, merasakan dan mendengarkan hal apa yang diinginkan siswa dan apa yang harus

dilakukan guru dalam pembelajaran. Menemukan gerak melalui eksplorasi merupakan langkah yang strategis dalam menciptakan gerak kreatif. Gerak kreatif merupakan bahan dasar atau alat untuk menari. Melalui gerak kreatif siswa memahami bahwa tari adalah simbol yang disalurkan melalui gerak yang ekspresif. Strategi pembelajaran aktif dipilih oleh penulis sebagai usaha guru dalam membelajarkan siswa untuk menemukan gerak yang ekspresif. Usaha untuk mengajarkan tari secara kreatif Russel (1995:9) berpendapat. 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengertian antara kemampuan gerak pribadi siswa dengan pengalaman praktis di dalam mengungkapkan ekspresi gerak, 2) Memperkenalkan siswa kepada pengalaman yang luas mengenai ungkapan perasaan melalui gerak 3) Untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam mencobakan kemampuannya menjelajahi ide-ide gerak dan mempergunakan penjelajahannya sebagai dasar penyusunan rangkaian gerak tarinya, 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama di dalam penemuan gerak tari.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tari adalah, guru mengajak para siswa untuk menemukan sendiri gerak –gerak pribadinya, tidak ada unsur keterpaksaan dalam melakukan gerak. Guru memotivasi siswa untuk melahirkan gerak tubuhnya melalui eksplorasi , kemudian hasil penemuan gerak disusun menjadi rangkaian-rangkaian gerak yang terwujud dalam unsur gerak yaitu ruang,waktu dan tenaga. Semakin banyak ruang gerak yang digunakan siswa dalam melahirkan gerak tubuh semakin bervariasi gerak tersebut dan semakin kreatif.:

Penggunaan strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu contoh yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan untuk menyusun tarian .Pengalaman dalam menyusun tari telah mampu membangun keberanian guru dalam berekspresi melalui tari.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Padang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru-guru di lingkungan SD Negeri 12 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto tangah Kota Padang, dalam memilih materi pembelajaran tari di kelas 1 sampai kelas VI. Sebagai bahan untuk meningkatkan apresiasi siswa dan memberikan keterampilan pada guru –guru dalam Menyusun tari yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sesuai dengan rancangan program pelaksanaan kegiatan ini, maka hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat di SD N0 12 Sungai Lareh Lubuk Minturun Padang adalah sebagai berikut:

1. telah memiliki pengetahuan bagaimana memilih materi yang sesuai untuk siswa kelas rendah dan kelas tinggi.hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan guru dalam memilih materi gerak untuk siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Baik dari segi bentuk gerak, tema, iringan tari
2. Guru dapat membedakan antara materi pembelajaran tari untuk mencapai kompetensi megapresiasi karya seni tari dengan kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari

3. Guru telah memiliki pengalaman bagaimana memotivasi siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif sebagai ungkapan perasaan siswa,
4. Guru telah memiliki pengalaman dalam menyusun tarian yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa.dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Munculnya keberanian guru untuk membelajarkan tari dikelas rendah di SD Negeri 12 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk MInturun Kecamatan Koto Tangah Padang

#### **A. Saran.**

1. Manfaat pembelajaran tari di sekolah dasar seharusnya dapat mendorong para pengambilan kebijakan untuk menjadikan materi tari sebagai materi wajib dibelajarkan di sekolah dan bukan pilihan
2. Diharapkan kepada guru-guru di lingkungan SD Negeri 12 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk MInturun Kecamatan Koto Tangah Padang untuk dapat membelajarkan materi tari yang bersifat praktek tidak teori semata.
3. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tari, disebabkan materi ini sangat spesifik, untuk itu diperlukan pelatihan bagi guru –guru secara kontiniu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Conny R.Semiawan. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Craff, Anna.2004. *Imajinasi & Kreativitas Anak-Anak* (Diterjemahkan Oleh M Chairul A Anan). Depok: Cerdas Pustak.
- Dedi, Supriadi.1994. *Kreatifitas , Kebudayaan & perkembangan IPTEK*. Bandung: Alkabet.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. KTSP
- Dimonstein, Geraldine.1982. *Tari Anak-Anak di Sekolah* (Diterjemahkan oleh A. Tasman). Surakarta: ISI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Edy. Sedyawati. 1986. *Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari* .Jakarta:Depdikbud.
- Hisyam Zaini. Dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:Pustaka Insan Madani
- Huelock, Elizabeth B.1990. *Perkembangan Anak* (Diterjemahkan Oleh Meita Sari Tjendra-drasa). Jakarta :Erlangga
- Murray,Ruth. 1975. *Dance Elementary (ed.3)*. New York: Harper dan Row
- Oemar ,Malik.2001. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Russell, Joan. 1987. *Creative Dance in Primary School*. Plymouth: Northcote Hause.
- Smith, Jacqueline.1985. *Komposisi Tari sebuah petunjuk Bagi Guru*(Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ekalasti
- Silbermen,Mel.2009.*Active Learning* :Yogjakarta:Pustaka Insan Madani.
- S.C. Utami Munandar. 2002. *Kreativitas Dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Petersen,Lindy.2004. *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Yanuar Kiram, 1992. *Belajar Motorik*. Depdikbud : Dikti
- Yuliasma. 2006. Pengaruh Pendekatan Kreatif dan Gerak Ekspresif Terhadap Hasil Belajar Tari. Padang: Pasca sarjana UNP Padang (*Tesis*)
- 2010. Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Ekspresif Siswa Melalui Cerita pada Pembelajaran Tari di SD Sumatera Barat. (Hibah peneliti)

**DAFTAR HADIR PESERTA  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
DI SDN 12 SUNGAI LAREH KELURAHAN LUBUK MINTURUN  
KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG  
KAMIS 6 NOVEMBER 2014**

NO	NAMA PESERTA	GURU KELAS	T. TANGAN
1	Nur Elida, S.Pd	V	
2	Marnis Susanti	V)	
3	MURMAYU Lis. A.Ma	I	
4	Rosi Rahayuni	v	
5	Ratna Jurt a	"	
6	Yunadi	"	
7	ARNI	III	
8	ZURRIATI B. M.A	I - VI	
9	Desfa Efendi	I - VI	
10	DESMIRA Wilya, S. Pd	TU/OP	
11	VEBY ORTAVITA	Pustata	
12	Rukmimi Wanni, SPd	Kepsek SDN 20 DTH	
13	Tessya Nelva Zulani	Dps SDN 20 DTH	
14	Idol Fatricia	Mhs. Sums	
15	Fitriani	- - -	
16	Ahifah Asriati	Anggota	
17	Yulianis	Anggota	
18	Peghanis	Cetun	
19			
20			



**DAFTAR HADIR PESERTA  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
DI SDN 12 SUNGAI LAREH KELURAHAN LUBUK MINTURUN  
KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG  
SABTU, 5 NOPEMBER 2014**

NO	NAMA PESERTA	GURU KELAS	T. TANGAN
1	YUNADI . A . Ma .	KEP . SEK	
2	RATNA JUITA . A . Ma	II	
3	MARNIS SUSANTI , S . Pd	VI	
4	NURMAYULIS . A . Ma	I	
5	JETTI	W	
6	ROSI RAHAYUNI , S . Pd	V	
7	NURELIDA . SPd	V	
8	ARNI	III	
9	DESMIRA Wuliyah	TU	
10	VEBY OKTAVIA	PUSTAKA	
11	ZURPRIATI B	PAI	
12	DESFA EFENDI	Pengas	
13	Idol Patricia	Mhs seuzl	
14	Lolla Yunia Hauda Putri	- " -	
15	Megawati Marnita Putri	- " -	
16	Apifah Astriati	Anggota	
17	Destianis	ketua	
18	Juliansuz	Anggota	
19			
20			

LENDAH SDN 12  
SUNGAI LAREH  
UBUR MINTURUN

SD.N 12  
SUNGAI LAREH  
UBUR MINTURUN

